

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli**

**Fitrianingsih**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah utama sehingga dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah ketika guru di dalam kelas menggunakan bahasa Indonesia baku saat mengajar. Siswa yang sukar menggunakan bahasa baku di dalam kelas sering mengalami kendala pada materi membuat kalimat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat siswa kelas II SDN Malangga Selatan, maka peneliti menerapkan teknik acak kata dalam menyusun kalimat pada materi membuat kalimat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh peningkatan kemampuan siswa menyusun kata di kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli. Desain penelitian ini mengacu pada langkah penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dua siklus yang masing-masing terdiri 4 (empat) tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Malangga Selatan dengan jumlah siswa 15 orang, 8 laki-laki dan 7 perempuan. Dari hasil tindakan siklus I kemampuan siswa dalam menyusun kalimat ditunjukkan dengan skor perolehan 72.78 %, skor perolehan aktivitas guru yaitu 21, dan skor perolehan aktivitas siswa adalah 21. Hasil tindakan pada siklus II untuk kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dapat dilihat pada skor perolehan siswa yaitu 96.11% atau mengalami peningkatan sebesar 23.33%, hasil lembar observasi aktivitas guru dengan skor 30, dan hasil lembar observasi siswa dengan skor 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik acak kata pada siswa kelas II SDN Malangga Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membuat kalimat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

**Kata Kunci:** Teknik Acak Kata, Peningkatan Kemampuan

### **I. PENDAHULUAN**

Di SDN Malangga selatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baku, khususnya dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia.

Bagi siswa yang masih sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baku sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru. Masalah yang sangat tampak dihadapi yaitu ketika menyusun kalimat yang akan diucapkan. Pada pokok bahasan membuat kalimat siswa sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diajukan. Hal ini timbul karena latar belakang siswa yang masih sering menggunakan dialek suku masing-masing.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat menggunakan metode acak kata. Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup (KBBI: 2000). Dalam hal ini mampu untuk menyusun kata menjadi suatu kalimat atau kata dengan teknik acak kata. Acak kata merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengajaran menyusun kalimat. Siswa akan menyusun kata yang diacak untuk menjadi suatu kalimat yang jelas maknanya (Puji R. Utami: 2014). Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. (Utami P Rahayu: 2014 ).

Dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan teknik acak kata digunakan media papan klasikal. Papan klasikal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI: 2000) terdiri dari papan yang artinya adalah kayu, besi, atau batu yang tipis dan klasikal adalah secara bersama-sama di dalam kelas. Dikaitkan dengan media pendidikan adalah merupakan alat peraga yang digunakan untuk membantu guru mengajarkan berkomunikasi bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan kepada siswa Sekolah Dasar, terutama siswa yang baru belajar membaca dan menulis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dalam tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Mc Taggart, 1983).

### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan jadwal dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
  - 2) Membuat tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.
  - 3) Membuat skenario model pembelajaran sesuai dengan masalah di lapangan.
  - 4) Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dan tes evaluasi pada siklus I.
  - 5) Membuat materi ajar.
  - 6) Membuat RPP.
  - 7) Membuat tes harian.
  - 8) Membuat tes akhir.
  - 9) Membuat format penilaian tes harian dan tes akhir.
- b. Pelaksanaan tindakan
- Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:
- 1) Pada awal pengajaran, guru memberikan *pree test* kepada siswa.
  - 2) Peneliti menyajikan atau melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada tahap perencanaan tindakan, sementara seorang guru yang dilibatkan bertindak sebagai pengamat (*observer*).
  - 3) Setelah guru mengumpulkan hasil evaluasi, guru menerapkan skenario yang sudah dirancang berdasarkan masalah di lapangan yang sudah tersusun dalam RPP.
  - 4) Pada inti pengajaran guru membahas materi yang sudah disusun pada tahap persiapan.
  - 5) Guru memberikan tes harian kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa pada materi yang dibahas.
  - 6) Pada akhir pengajaran, guru mengadakan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa melalui tanya jawab.
  - 7) Guru memberikan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar pada siklus I.
  - 8) Guru mengevaluasi hasil belajar pada siklus I.

- 9) Guru meninjau dan mengamati hasil siklus I dan melakukan perencanaan tindak lanjut pada siklus II.

c. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan secara tertutup yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas pembelajaran yang diamati. Untuk lembar observasi keterlaksanaan RPP diisi oleh guru yang menjadi observer.

d. Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru observer.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan yaitu hasil belajar siswa, keterlaksanaan RPP.
- 3) Mendengarkan tanggapan-tanggapan observer yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
- 4) Membuat kesimpulan dan saran tentang apa yang perlu dimodifikasi pada rencana tindakan atau pada tahap pelaksanaan tindakan, sebelum masuk pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai. Siswa dikatakan tuntas apabila skor perolehan siswa di atas 65, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa di dalam kelas minimal 70.

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini diperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu yang merupakan data yang berbentuk bilangan yang merupakan hasil tingkat kemampuan siswa. Sedangkan kualitatif yaitu data yang berbentuk pernyataan verbal (Supardi: 2012) yaitu data observasi guru dan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian tes untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Tes dilakukan pada awal penelitian *pretest* dan akhir penelitian *posttest*, tujuan pemberian *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dalam pembuatan metode agar dapat

mengatasi masalah yang dihadapi. *Posttest* dilakukan untuk memperoleh data apakah dalam melakukan penelitian metode yang diterapkan berhasil atau tidak.

Untuk mendapatkan nilai ( angka) individu rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: adaptasi dari Hibbard .K .M (2000:97)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan siswa kelas II SDN Malangga selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tolak ukur kemampuan siswa dikatakan mampu apabila siswa kelas II SDN Malangga selatan dalam menyusun kalimat minimal mendapat skor 65.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tes Awal

Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan teknik acak kata pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Malangga Selatan. *Pretest* dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Mei tahun 2014. *Pretest* dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum teknik acak kata pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Malangga Selatan. Dari hasil evaluasi ini diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyusun kalimat masih rendah. Rangkuman analisis tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil tes awal

Data Perolehan	
Tingkat kemampuan siswa (%)	64.72
Siswa yang tuntas	5
Siswa yang tidak tuntas	10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor perolehan siswa dalam membuat kalimat masih rendah ditunjukkan dengan skor perolehan siswa mendapat 64.72% secara klasikal dikatakan belum tuntas. Dengan demikian perlunya diterapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat.

### **Siklus I**

#### 1. Hasil tindakan siklus I

Berikut ini disajikan hasil penelitian setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan teknik acak kata untuk menyusun kalimat. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil tindakan siklus I

<b>Data Perolehan</b>	
Rata-rata skor perolehan (%)	72.78
Skor aktivitas guru	21
Skor aktivitas siswa	21

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan siswa dalam membuat kalimat sudah meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui skor perolehan siswa sudah meningkat menjadi 72.78% namun secara klasikal siswa belum tuntas, dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal siswa minimal 70%. Hasil aktivitas siswa dan guru pada tahap ini mendapat skor dengan kategori cukup.

#### 2. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil analisis siklus I, pembelajaran dengan menerapkan teknik acak kata pada materi membuat kalimat. Siswa masih belum fokus pada kegiatan pembelajaran, poin siswa pada masing- masing indikator belum ada yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada siklus II, direncanakan kegiatan yang lebih terfokus kepada kegiatan siswa terutama guru harus mempersiapkan persiapan mengajar dengan baik dan maksimal terutama dalam penguasaan kelas dan

pengembangan variasi mengajar lebih mengutamakan peran siswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dan aktivitas siswa dapat lebih maksimal.

## **Siklus II**

### 1. Hasil tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari Senin tanggal 6 Juni 2014. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil tindakan siklus II

<b>Skor Perolehan</b>	
Tingkat kemampuan siswa (%)	96.11
Skor aktivitas guru	30
Skor aktivitas siswa	30

Berdasarkan data di atas, tingkat kemampuan siswa meningkat menjadi 96.11% yang menunjukkan bahwa teknik acak kata yang diterapkan sangat berpengaruh pada siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peningkatan skor hasil aktivitas guru dan siswa yang dikategorikan sangat baik dengan skor 30.

### 2. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi melalui tes akhir dan lembar observasi guru dan siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II pada materi menyusun kalimat dengan menerapkan teknik acak kata untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sudah maksimal. Adapun refleksi setelah melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Tingkat kemampuan menyusun kalimat pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat dari 72.78% menjadi 89.44% dengan kategori mampu menyusun kalimat.
2. Pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru sebagai peneliti telah melaksanakan perannya dengan baik,

meskipun ada beberapa indikator yang belum memperoleh skor maksimal, namun skor rata-rata sudah maksimal. Peningkatan itu dapat dilihat melalui skor aktivitas siswa yang meningkat dari 21 dengan kategori cukup menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru meningkat dari 21 menjadi 30.

Berdasarkan hasil refleksi di atas disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I secara umum sudah tidak terulang pada siklus II, justru mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan menggunakan teknik acak kata di kelas II SDN Malangga Selatan, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor aktivitas guru dan siswa yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

### **Pembahasan**

Peningkatan kemampuan siswa terjadi apabila siswa setelah mengalami tahap siklus atau perlakuan mengalami dan mengalami peningkatan kemampuan yang dapat diukur dengan hasil tes atau evaluasi.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yaitu 72.78% dengan demikian kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dikategorikan mampu. Lembar evaluasi guru untuk merekam aktivitas guru, yaitu dengan skor perolehan 21 dengan kategori cukup. Sedangkan skor aktivitas siswa pada tahap ini adalah 21 dengan kategori cukup.

Setelah melakukan refleksi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I kemudian peneliti melakukan perbaikan yang terjadi pada siklus I, maka dikemukakan solusi-solusi untuk masalah yang telah dihadapi sebagai pengaruh rendahnya kemampuan siswa, dengan harapan pada siklus II masalah tersebut dapat teratasi dan tidak terulang.

Setelah melakukan refleksi dan evaluasi maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang membahas materi menyusun kalimat dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan penerapan tindakan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 93.75%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan skor aktivitas guru yang meningkat menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa dan guru tersebut



maka berdampak pada peningkatan skor kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan skor 30.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan teknik acak kata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat di kelas II SDN Malangga Selatan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Tingkat kemampuan siswa pada siklus I dengan materi menyusun kalimat dengan perolehan 72.78% dengan kategori mampu. Terdapat 9 orang siswa yang mampu dan 6 orang siswa tidak mampu dalam menyusun kalimat. Skor aktivitas guru pada siklus I adalah 21 dan skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu 21. Pada penerapan siklus II kemampuan siswa dalam menyusun kalimat meningkat menjadi 89.44% atau mengalami peningkatan sebesar 16.66% dengan kategori sangat mampu atau dengan skor aktivitas guru pada siklus II adalah 21 dan skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu 30. Dengan demikian penerapan teknik acak kata pada materi menyusun kalimat dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat di SDN Malangga Selatan.

Berdasarkan pertimbangan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Berdasarkan pertimbangan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran yaitu penggunaan teknik acak kata pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun kalimat dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dan dapat meningkatkan aktivitas siswa, maka sebagai masukan bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dapat menggunakan teknik acak kata khususnya pada materi menyusun kalimat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hibbard, M.K. (2000). *Performance Assessment in The Science Classroom*. New York: GLENCOE McGraw-Hill.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. (1983) *The Action Research Planner. 3rd ed.* Victoria, Australia: Deakin University.
- Puji Rahayu Utami. Setyo. STKIP siliwangi bandung [online]. Tersedia :<http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/karya-ilmiah-mahasiswa/pembelajaran-menulis-k-kalimat-dengan-teknik-menyusun-kata-acak-kelas-iii-sdn-tambun-06-kecamatan-tambun-selatan-tahun-pelajaran-20092010/> [29 januari 2014]
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: PT. Ufuk Publishing House
- Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia edisi tiga. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai pustaka.